

SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 10 ALAS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

MUHAMMAD RIZALDI ARMAWANSYAH

NIM. 2019A1H061

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022/2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 10 ALAS**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 22 Juni 2023

Dosen Pembimbing I


Dr. H. ARSYAD ABD. GANI, M.Pd
NIP/NIDN : 0010085817

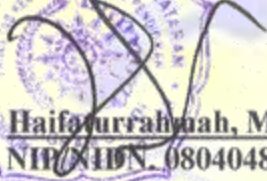
Dosen Pembimbing II


Sintayana Muhandini, M.Pd
NIP/NIDN : 0810018901

Menyetujui

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi


Haifaturrahmah, M.Pd
NIP/NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

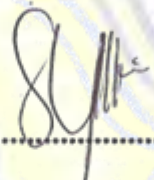
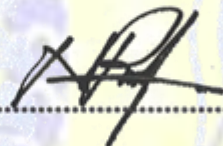
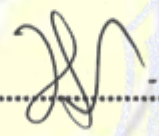
SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 10 ALAS

Skripsi atas nama Muhammad Rizaldi Armawansyah telah dipertahankan
di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 26 Juni 2023

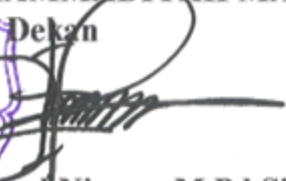
Dosen Penguji

1. Sintayana Muhardini, M.Pd (Ketua) (.....)
NIDN. 0810018901
2. Nanang Rahman, M.Pd. (Anggota I) (.....)
NIDN. 0824038702
3. Haifaturrahmah, M.Pd. (Anggota II) (.....)
NIDN. 0808128901

Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : MUHAMMAD RIZALDI ARMAWANSYAH

Nim :2019A1H061

Alamat : Alas

Memang benar skripsi yang berjudul **“ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 10 ALAS”**, adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Rizaldi Armawansyah

NIM.2019A1H061



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizaldi Armanwansyah
NIM : 2019A1H061
Tempat/Tgl Lahir : Alas, 23 November 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 238 714 263
Email : Rizaldirmanwansyah@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Implementasi kurikulum Merdeka Dalam Proses
Pembelajaran di SDN 10 Alas.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 268

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 2 Agustus 2023
Penulis



Muhammad Rizaldi Armanwansyah
NIM. 2019A1H061

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S. Sos. M.A. wly
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizaldi Armawansyah
NIM : 2019A1H061
Tempat/Tgl Lahir : Alcis, 23 November 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : PKIP
No. Hp/Email : 085 238 714 263 / Rizaldi.Armawansyah@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran
di SDN 10 Alcis.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 2 Agustus 2023
Penulis



Muhammad Rizaldi Armawansyah
NIM. 2019A1H061

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Orang bilang hidup itu seperti mengendarai sepeda, kita harus terus bergerak untuk menjaga keseimbangan dan tidak jatuh, sehingga kita bisa sampai ke tempat tujuan yang hendak kita capai.

Saya rasa memang betul, kita harus terus bergerak.

Bergerak untuk maju..

Bergerak untuk berusaha..

Bergerak untuk belajar..

Bergerak untuk bersyukur..

Bergerak untuk meraih cita-cita..

Bergerak untuk membahagiakan orang yang dicinta..

Dan bergerak untuk menuju sang Pencipta dengan mendapatkan Ridha-Nya..

Hadapi..



PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih saya ucapkan Ibu saya (Nurmala) atas dukungan doa dan moral sehingga saya diberikan kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
3. Tidak lupa saya ucapkan kepada saudara saya (Risca dan Harisa) yang sering menghibur dan memberi semangat saya ketika jenuh.
4. Keluarga besar peneliti yang telah senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap civitas akademika Univeritas Muhammadiyah Mataram, staf pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Teman-teman penulis baik itu teman kuliah seangkatan, adik kelas, maupun teman dari fakultas dan universitas lain yang telah memberi masukan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha esa yang telah memberikan rahmat dan ridhonya, sehingga Skripsi **ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 10 ALAS** dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. H. Arsyad ABD. Gani. M. Pd selaku pembimbing I
5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd selaku pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.
6. Semua dosen yang tak hentinya memberikan Ilmu.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi, mendukung serta memberika do'a yang tiada hentinya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan. Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, Juni 2023

Penulis,

Muhammad Rizaldi Armawansyah

NIM.2019A1H061

Muhammad Rizaldi Armawansyah, 2023. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SDN 10 Alas*. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. H. Arsyad ABD. Gani, M.Pd

Pembimbing 2: Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tiga hal, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran, kendala pembelajaran, serta dampak Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SDN 10 Alas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jumlah subjek 28 siswa kelas satu dan 30 siswa kelas 4 beserta kepala sekolah dan walikelas masing masing. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala di sekolah adalah 1. Pengalaman personal para guru terkait kemerdekaan belajar masih minim, 2. Keterbatasan Referensi, 3. Akses yang Dimiliki dalam Pembelajaran. 4 Manajemen Waktu, 5. Kompetensi (*Skill*) yang Memadai

Kata Kunci : Analisis Implementasi, Kendala Kurikulum Merdeka

Muhammad Rizaldi Armawansyah, 2023 : An Analysis of the Implementation of the Merdeka Curriculum in the Learning Process at SDN 10 Alas. Thesis: Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

Supervisor 1: Dr. H. Arsyad ABD. Gani, M.Pd

Supervisor 2: Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRACT:

This research discusses three main aspects: describing the learning process, identifying learning constraints, and examining the impact of the implementation of the Merdeka curriculum in the learning process at SDN 10 Alas. The study adopts a descriptive approach and involves 32 first-grade students, 30 fourth-grade students, the school principal, and homeroom teachers. Data collection techniques encompass observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis employs qualitative descriptive analysis. The research findings reveal several challenges the school faces, including: 1. Limited teachers' personal experience regarding independent learning, 2. Insufficient reference materials, 3. Limited access to learning resources, 4. Time management, and 5. Adequate competency (skills).

Keywords: *Implementation Analysis, Merdeka Curriculum Constraints*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



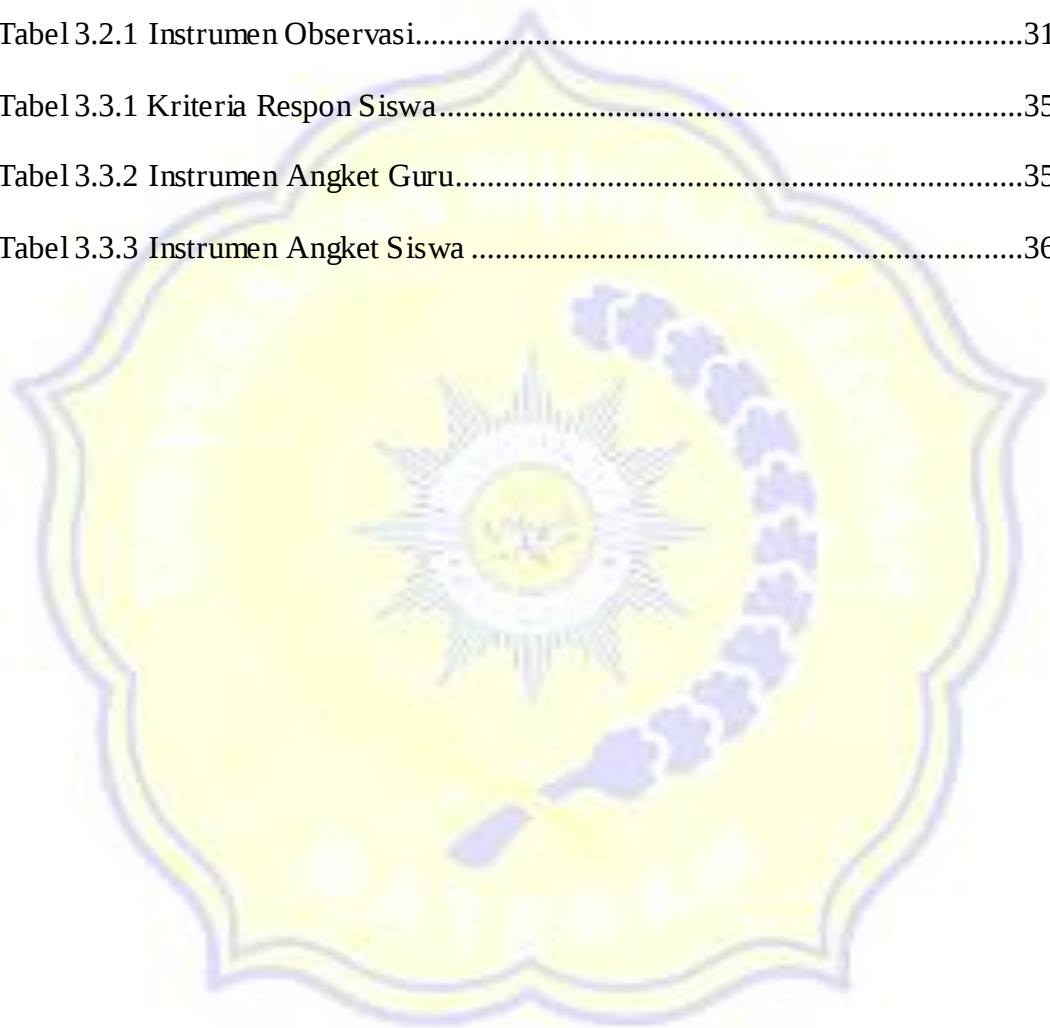
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Pustaka	10

2.3 Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Instrumen Penelitian.....	25
3.6 Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Iplementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran	40
2. Bentuk Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka	45
3. Dampak Kurikulum Merdeka.....	47
4.2 Pembahasan.....	49
1. Iplementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran.....	49
2. Bentuk Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka.....	50
3. Solusi Kurikulum Merdeka	54
4. Dampak Kurikulum Merdeka.....	57
BAB V PENUTUP	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABLE

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	20
Tabel 3.1.1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	25
Tabel 3.1.2 Pedoman Wawancara Guru.....	27
Tabel 3.1.3 Pedoman Wawancara Siswa	30
Tabel 3.2.1 Instrumen Observasi.....	31
Tabel 3.3.1 Kriteria Respon Siswa.....	35
Tabel 3.3.2 Instrumen Angket Guru.....	35
Tabel 3.3.3 Instrumen Angket Siswa	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	65
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran 3. Surat Penelitian.....	75
Lampiran 4. Analisis Data.....	76
Lampiran 5 Angket Guru	82
Lampiran 6. Angket Siswa	84
Lampiran 7 Wawancara Kepala Sekolah	92
Lampiran 8 Wawancara Guru Kelas	96
Lampiran 9 Wawancara Siswa	102
Lampiran 10 Dokumentasi	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum mengacu pada kerangka menyeluruh yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode. Selain itu berfungsi sebagai pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Hamalik (2005), kurikulum mengacu pada program pendidikan yang dibuat untuk mengajar siswa. Melalui program ini, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membawa perubahan dan perkembangan perilaku mereka, sejalan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum memainkan peran penting dalam proses pendidikan dan terus diperbarui agar selaras dengan kemajuan masyarakat. Fokus utamanya adalah pada siswa, masyarakat, dan mata pelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat pembaharuan atau pengembangan kurikulum sebagai respon yang diperlukan terhadap perubahan tuntutan masyarakat, memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan dapat diterapkan.

Tinjauan berkala diperlukan sebelum menerapkan kurikulum untuk menentukan apakah materi pelajaran dan metode penyampaiannya selaras

dengan dinamika bidang keilmuan yang berkembang. Oleh karena itu, penting bagi perencana dan pengembang kurikulum untuk melakukan analisis menyeluruh. Mereka kemudian harus menggunakan analisis ini untuk membuat rencana pelajaran yang dirancang dengan baik. Ini melibatkan penentuan model yang tepat dan pemilihan strategi pembelajaran yang paling cocok untuk diterapkan selama proses pembelajaran.

Menurut J.P. Miller dan W. Sellar (1985), implementasi kurikulum melibatkan masuknya perubahan yang perlu diperhatikan untuk implementasi dalam kurikulum. Pengenalan pengembangan kurikulum inovatif akan berdampak pada interaksi antara individu di kelas, lembaga yang bertanggung jawab atas pendidik, dan satuan pendidikan tempat inovasi tersebut diterapkan.

Nadiem Makarim, seperti dilansir Kompas.com, menjelaskan bahwa Indonesia menghadapi krisis pembelajaran terus-menerus yang tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan selama bertahun-tahun. Kebutuhan mendesak akan reformasi pendidikan di Indonesia merupakan krisis mendesak yang harus segera diatasi. Selain itu, pandemi COVID-19 memperburuk krisis pembelajaran dengan mengakibatkan *learning loss* dan peningkatan *learning gap*.

Sebelum pandemi, tingkat kemajuan belajar siswa kelas satu adalah 129 poin dalam literasi dan 78 poin dalam berhitung selama satu tahun. Pada masa pandemi, terjadi penurunan progres belajar siswa kelas 1 yang cukup

mencolok, yang biasa disebut dengan *learning loss*. Secara khusus, kehilangan pembelajaran dalam keaksaraan setara dengan kemunduran enam bulan, sedangkan dalam keterampilan numerik setara dengan kemunduran lima bulan. Hasil tersebut diperoleh dengan mempelajari sampel 3.391 siswa sekolah dasar dari 7 kabupaten/kota di 4 provinsi pada Januari 2020 dan April 2021.

Berdasarkan adanya kondisi seperti yang dijelaskan di atas, tentu saja Kemendikbudristek tidak hanya diam, penyederhanaan kurikulum menjadi solusi, penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus yaitu kurikulum darurat yang lebih efektif untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil survei, terlihat bahwa sekolah yang mengikuti kurikulum 2013 dan mempertahankan pembelajaran 12 bulan selama pandemi mengalami *learning loss* selama 5 bulan. Di sisi lain, sekolah yang menerapkan kurikulum darurat atau penyederhanaan hanya mengalami *learning loss* selama 1 bulan. Data ini sangat signifikan karena menunjukkan bahwa pemaksaan materi yang padat secara konsisten tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar, sangat penting untuk memiliki bahan yang diperlukan. Siaran Pers: Kemendikbud - 211/Sipres/A6/VII/2020

Berdasarkan permasalahan demikian, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian di SDN 10 Alas yang telah melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada kelas 1

dan 4 telah melaksanakan kurikulum merdeka sedangkan pada kelas selain itu masih menggunakan kurikulum 2013.

Melihat sekolah yang terletak di dalam desa menjadi salah satu tujuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan maksud melihat dampak serta perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah. Pola pikir siswa serta karakter yang tumbuh di sekitar berbeda jauh dengan siswa yang sekolah di sekolah unggul dan favorit, Kesan ketertinggalan dan terbelakang juga dapat terlihat di sekolah ini, Manajemen sekolah yang terus berkembang menjadi salah satu faktor yang berdampak pada cepat lambatnya siswa dalam mencerna pembelajaran yang akan di laksanakan pada sekolah tersebut.

Dengan demikian peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana proses serta dampak yang telah terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama 6 bulan lebih di SDN 10 alas yang juga telah melaksanakan kurikulum merdeka dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SDN 10 Alas Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Alas?
2. Apa kendala yang terjadi pada proses implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Alas ?
3. Bagaimana dampak yang terjadi setelah penerapan kurikulum merdeka di SDN 10 Alas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN 10 Alas.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi setelah penerapan kurikulum merdeka di SDN 10 Alas
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah penerapan kurikulum merdeka di SDN 10 Alas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya yaitu :

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman baru dalam hal proses penerapan serta perubahan kurikulum yang terjadi di lingkungan sekolah yang diteliti..

2. Bagi Guru

Guru mendapatkan sumber evaluasi dalam penerapan kurikulum yang sedang berlangsung sekaligus sebagai tolak ukur perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan.

\

3. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman jenis jenis pembelajaran yang ada di dalam kurikulum baru yang di terapkan sekolah.

4. Bagi Sekolah

Memberi informasi mengenai perkembangan serta masukan dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar yang baru mulai di terapkan di tingkat sekolah dasar.

1.5 Batasan Operasional

Keterbatasan penelitian ini dimaksudkan agar penelitian tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan dan tidak menyimpang. Ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam masalah penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum mengacu pada aplikasi praktis dan pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Ini melibatkan pengujian program melalui implementasi dan manajemen, sambil terus melakukan penyesuaian berdasarkan situasi lapangan tertentu dan karakteristik unik siswa, termasuk perkembangan intelektual, emosional, dan fisik mereka. Implementasi kurikulum mengacu pada proses mewujudkan rencana atau program kurikulum melalui kegiatan pembelajaran.
2. Kurikulum Mandiri merupakan versi penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pendidikan yang disesuaikan dengan

bakat dan minat unik setiap anak. Untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai. Tujuannya untuk memupuk minat dan bakat anak sejak dini.

3. Pembelajaran meliputi pertukaran informasi dan pengetahuan yang terjadi melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

1. Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, dkk (2022) Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Metode penelitian ini dikenal dengan penelitian kualitatif, yang berfokus untuk mendapatkan penjelasan dan pemahaman mendalam dari individu tentang pengalamannya. Pendekatan fenomenologi berfokus pada keingintahuan peneliti untuk menggali lebih dalam fenomena yang dialami oleh key informan.
2. Chumi Zahroul Fitriyah & Rizki Putri Wardani (2022) Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kurikulum merdeka secara konseptual yang akan diterapkan pada tahun 2025 mendatang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan kajian literatur dari jurnal tentang Kurikulum Merdeka. Menganalisis data menggunakan model Miles, ada tiga langkah , 1) pengumpulan data, 2) verifikasi, dan 3) kesimpulan. Berdasarkan hasil tersebut, kurikulum ini dapat diterapkan di berbagai daerah. Guru persiapan menghadapi kurikulum mandiri ini mengikuti workshop tentang kurikulum yang diadakan oleh lembaga pendidikan dan swasta.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD lainnya, mereka memberikan respon yang antusias dalam kurikulum ini. Semoga kurikulum yang akan diterapkan ini dapat mencapai tujuan pendidikan Indonesia kita.

3. Heni Jusuf & Ahmad Sobari (2022) Kurikulum pendidikan terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi. Namun, keadaan saat ini dalam dua tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan. Sejak merebaknya pandemi dua tahun lalu, sekolah-sekolah menerapkan kurikulum 2013 beserta prototipe kurikulumnya. Kurikulum prototipe merupakan iterasi dari kurikulum 2013 yang biasa disebut dengan kurikulum darurat. Pemerintah memperkenalkan kurikulum mandiri bagi sekolah yang siap menerapkannya pada tahun pelajaran 2022/2023. Kepala sekolah dan guru sangat merasakan manfaat dari bimbingan teknis yang sangat dibutuhkan ini untuk keberhasilan penerapan kurikulum mandiri. Format online panduan ini memastikan peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk menyelesaikan seluruh kursus. Penataan yang sistematis dan materi pembelajaran yang direncanakan dengan baik berkontribusi pada efektivitas bimbingan teknis ini. Setelah melakukan bimbingan teknis, seluruh peserta telah memperoleh pemahaman yang jelas dan siap sepenuhnya untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri. Mereka berkomitmen mendukung pelaksanaannya di sekolah masing-masing dengan menyampaikan laporan aksi nyata ke sistem pengelolaan pembelajaran.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menganalisis penerapan kurikulum merdeka yang terlaksana pada sekolah sekolah yang ada. Sedangkan perbedaan dari penelitian

ini adalah lokasi, penelitian diatas dilaksanakan pada sekolah yang terbilang berprestasi dan atau di lingkup perkembangan yang baik sedangkan pada penelitian ini berlokasi pada pedesaan atau sekolah yang terbelakang. Karena lokasi yang di pedesaan peneliti ingin melihat apakah kurikulum merdeka berdampak baik di lokasi yang lain atau hanya pada sekolah tertentu yang dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan baik.

2.2 Kajian Pustaka

1. Kurikulum

Kata "curriculum" berasal dari kata Latin (Yunani) "*cucere*," yang akhirnya berkembang menjadi kata benda "*curriculum*." Istilah "kurikulum" dalam bentuk jamaknya pertama kali diperkenalkan dalam dunia atletik. Dalam dunia atletik, istilah "kurikulum" mengacu pada kursus balap yang dirancang khusus untuk balap kereta. Jarak yang harus ditempuh seorang pelari dalam perlombaan. Kereta pada zaman dahulu adalah sejenis dengan kendaraan yang digunakan untuk mengangkut seseorang dari satu tempat ke tempat lain, mirip dengan landasan pacu.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai suatu kerangka menyeluruh yang meliputi rencana, peraturan, isi, bahan pelajaran, dan metode. Ini berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas. Kurikulum dapat didefinisikan secara sempit sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk menyelesaikan pendidikannya di lembaga tertentu.

Namun, itu juga dapat didefinisikan secara luas sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa pada tingkat pendidikan tertentu. Upaya memberikan pengalaman belajar bagi siswa dapat terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Pengalaman ini dapat direncanakan dan didokumentasikan atau spontan, asalkan difokuskan pada pengembangan lulusan yang memiliki pengetahuan luas dan kompeten. (Pd, Sri Astuti M, 2018)

Kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk pelaksanaan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat yang berharga dalam mencapai tujuan pendidikan. Jika ada perubahan dalam tujuan pendidikan, secara otomatis diperlukan penyesuaian kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai alat yang berharga bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan seluruh potensi mereka di bawah bimbingan guru di sekolah. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai panduan dan referensi berharga untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif di sekolah.

Dr. H. Nana Sudjana adalah sosok yang cukup terkenal. Tahun (2005) Kurikulum mengacu pada pendekatan yang disengaja dan optimis yang digunakan pendidik untuk mengembangkan rencana dan program pendidikan di sekolah. Kurikulum mengacu pada tujuan dan rencana pendidikan yang dituju, sedangkan implementasi mengacu pada proses belajar mengajar yang sebenarnya. Individu yang berpartisipasi dalam proses tersebut meliputi pendidik dan siswa.

Menurut Harsono (2005), kurikulum adalah konsep pendidikan yang dilaksanakan melalui aplikasi praktis. Konsep kurikulum berkembang, memperluas maknanya di luar sekedar ide pendidikan. Sekarang mencakup semua program pembelajaran terencana yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan nasional.

Jadi kurikulum dapat diartikan suatu gagasan atau pikiran yang menjadi satu acuan dalam mengerjakan suatu target secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara lebih rinci, kurikulum mengacu pada kumpulan mata pelajaran yang membentuk program studi yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan. Ini mencakup rencana pelajaran yang akan diikuti siswa selama tingkat pendidikan tertentu.

2. Kurikulum Merdeka

Konsep Merdeka Belajar, khususnya kemandirian belajar mandiri di kampus, bertujuan untuk memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan. Ini berusaha untuk menghilangkan birokrasi yang berlebihan, memungkinkan dosen untuk fokus mengajar tanpa beban administrasi yang tidak perlu. Selain itu, siswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang studi yang mereka minati.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada prinsip inti pembelajaran, mengenali dan memelihara bakat dan minat unik setiap anak. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai kedua anak yang berbeda minat tidaklah sama. Untuk

memastikan bahwa tidak ada anak yang dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai. Tujuannya untuk memupuk minat dan bakat anak sejak dini.

Menurut Nadiem, kurikulum mandiri yang juga dikenal sebagai kurikulum prototipe ini dikembangkan sebagai respon atas keterpurukan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyediakan kerangka pendidikan yang lebih sederhana dan fleksibel. Implementasi kurikulum ini akan mengutamakan materi esensial dan mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif.

Pembelajaran mandiri melibatkan pengutamaan minat dan bakat siswa, yang membantu menumbuhkan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan. Kurikulum pembelajaran mandiri membahas semua masalah tentang sistem pendidikan. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa siswa sering dievaluasi hanya berdasarkan pengetahuan akademis mereka.

Selanjutnya, belajar mandiri memupuk rasa kemandirian pada guru, yang pada gilirannya mempengaruhi siswa untuk mengikuti jejak mereka. Ketika menganut konsep kemandirian guru dan kemandirian belajar, maka dengan sendirinya akan bersinggungan dengan berbagai aspek, termasuk kemandirian dalam proses pembelajaran. Kemandirian merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena sangat erat kaitannya dengan individu yang terlibat dalam pembelajaran, baik anak-

anak maupun orang dewasa. Ini termasuk keterlibatan dan dukungan dari banyak pihak.

Kurikulum Belajar Gratis merupakan program kebijakan yang baru dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Hal tersebut diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Nadiem menerapkan kebijakan belajar mandiri karena alasan tertentu. Menurut penelitian Program for International Student Assessment (PISA) 2019, siswa Indonesia menempati peringkat keenam dari bawah dalam hasil penilaian. Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara dalam hal matematika dan literasi. Selain itu, Nadiem juga membuat gebrakan signifikan dengan melakukan asesmen keterampilan esensial seperti literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi mencakup lebih dari sekedar keterampilan membaca; itu juga melibatkan kapasitas untuk menganalisis isi dari apa yang dibaca dan memahami konsep-konsep yang mendasarinya.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menggabungkan dua konsep, “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” menjadi satu program yang kohesif. Menerapkan kebijakan belajar mandiri merupakan langkah krusial untuk membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul yang mewujudkan Profil Mahasiswa Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, khusus untuk siswa SMP/SMA/SMK atau sederajat.

Menurut Nadiem, guru harus membiasakan diri dengan Kurikulum Belajar Merdeka sebelum bisa mengajarkannya kepada siswa. Tanpa proses penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, pembelajaran tidak akan pernah terjadi pada kompetensi guru pada level manapun. Konsep belajar mandiri, seperti yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim, dapat diturunkan dari berbagai titik. Konsep belajar mandiri adalah solusi dari tantangan yang dihadapi guru dalam praktik pendidikan. Selain itu, guru menghadapi keterbatasan dalam memenuhi tugas profesional mereka. Kebebasan untuk menilai pembelajaran siswa secara mandiri dengan menggunakan berbagai jenis instrumen sangatlah penting. Hal ini memungkinkan pendidik untuk fokus pada tugas utamanya tanpa dibebani oleh tugas administrasi yang berlebihan. Selain itu, sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak mengalami tekanan yang tidak semestinya atau pengaruh politik. Selain itu, penting untuk memperluas perspektif Anda dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi guru ketika menghadapi tugas belajar di lingkungan sekolah. Mulai dari tantangan yang dihadapi mahasiswa baru hingga persoalan seputar administrasi keguruan dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, bahkan masalah evaluasi seperti USBN-UN, ada berbagai bidang yang perlu diperhatikan. Guru memainkan peran penting dalam membentuk masa depan bangsa kita melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan di kelas.

Dalam penerapan di aplikasikan untuk sekolah dapat menganalisis kebutuhan masing masing sekolah untuk memanfaatkan kurikulum merdeka berdasarkan :

1. Mandiri Belajar

Pilihan Mandiri Belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Mandiri pada bagian dan prinsip tertentu, tanpa mengubah kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan PAUD kelas 1, 4, 7, dan 10.

2. Mandiri Berubah

Mandiri Berubah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini dicapai dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang telah tersedia di satuan pendidikan PAUD, serta di kelas 1, 4, 7, dan 10.

3. Mandiri Berbagi

Opsi Berbagi Mandiri memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan membuat perangkat ajar sendiri untuk satuan pendidikan PAUD, maupun untuk kelas 1, 4, 7, dan 10.

Menurut Widya, sistem pengajaran akan mengalami perubahan pada tahun mendatang. Ini akan bergeser dari berbasis ruang kelas menjadi menggabungkan lebih banyak kegiatan di luar kelas. 32 Suasana belajar akan lebih nyaman karena siswa akan memiliki kesempatan untuk lebih banyak berdiskusi dengan guru, mengikuti pembelajaran di luar kelas, dan

tidak hanya mengandalkan mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, membantu membentuk karakter peserta didik menjadi berani, mandiri, cakap bersosialisasi, santun, cakap, dan tidak semata-mata bergantung pada sistem penilaian. Berdasarkan beberapa survei, telah diamati bahwa sistem peringkat terutama menyangkut anak-anak dan orang tua. Hal ini karena setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan yang unik di bidang minatnya masing-masing. Ke depan, hal ini akan menumbuhkan siswa yang siap, terampil, dan bermoral, memberikan kontribusi positif bagi komunitasnya. Kurikulum mandiri memperkenalkan warna segar dan menyempurnakan kurikulum yang sudah ada. Guru perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang Kurikulum Pembelajaran Bebas. Dengan cara ini, guru dapat secara efektif menyampaikan konsep kurikulum kepada siswa. Diharapkan siswa mampu beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru di sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan berbagai kesempatan belajar yang beragam. Kurikulum menempatkan penekanan kuat pada konten penting, memungkinkan siswa memiliki banyak waktu untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kompetensi mereka.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir mandiri. Guru adalah penerima utama kebebasan berpikir ini. Implementasi kebijakan pemerintah yang baru mengenai kurikulum telah menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan. Kurikulum menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman dan

kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Kurikulum, dengan segala perubahannya, secara inheren terjalin dengan dunia pendidikan. Pendidikan yang baik memiliki kekuatan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan karakter siswa secara positif.

Jadi kurikulum merdeka merupakan perangkat atau gagasan sebagai pemulihan pembelajaran yang focus pada esensi siswa atau mahasiswa dalam menempuh, mengasah, serta mencari pembelajaran sesuai bakat dan keinginan siswa atau mahasiswa itu sendiri.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses dinamis di mana siswa terlibat dengan materi dan sumber pendidikan dalam lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran adalah suatu proses yang difasilitasi oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, mengembangkan watak, serta membentuk sikap dan keyakinan. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran siswa yang efektif.

Belajar adalah proses multifaset dan rumit. Belajar melibatkan lebih dari sekadar menyampaikan informasi; itu adalah kegiatan profesional yang memerlukan kemampuan guru untuk secara efektif memanfaatkan keterampilan mengajar mendasar dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Mashudi, Toha et al, 2007: 3). Untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif, penting bagi guru untuk membangun

lingkungan yang mendukung dan menerapkan strategi pengajaran yang menarik yang menarik minat siswa.

Menurut Trianto (2010:17), belajar merupakan aspek kompleks dari aktivitas manusia yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Belajar, secara sederhana dapat dipahami sebagai hasil interaksi yang terus menerus antara perkembangan pribadi dan pengalaman hidup. Pembelajaran adalah proses multifaset yang membutuhkan keterlibatan aktif dari guru. Mereka membimbing siswanya dengan memfasilitasi interaksi dengan berbagai sumber belajar, semuanya dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

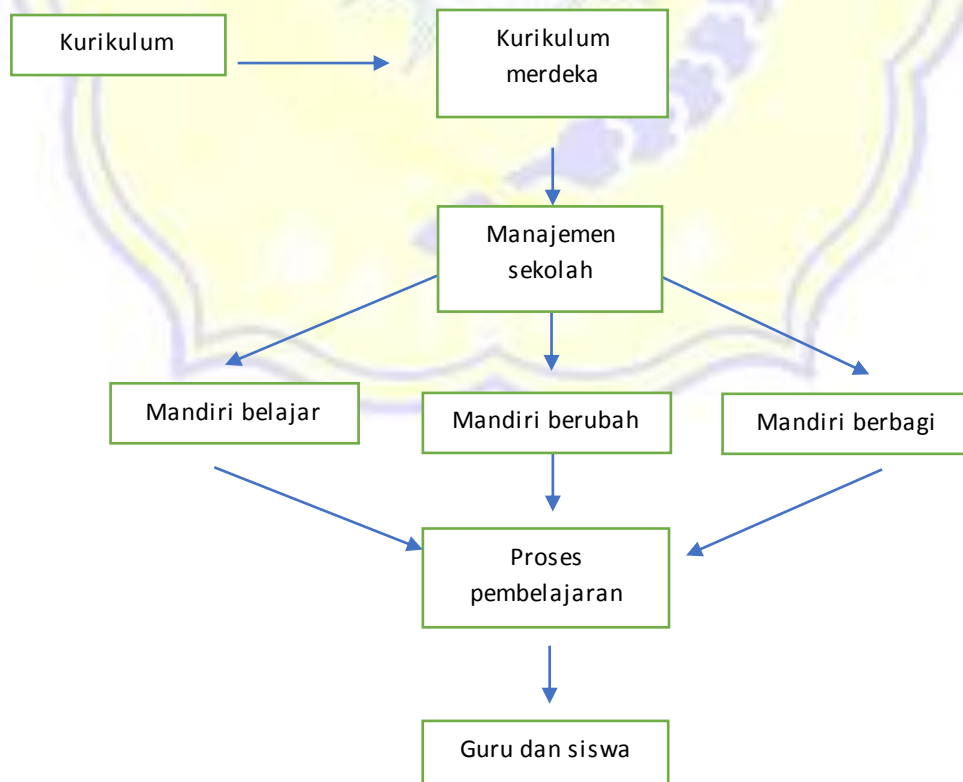
Hardini dan Puspitasari (2012) melakukan penelitian sebagaimana disebutkan pada halaman 10 publikasi mereka. Belajar adalah kegiatan yang disengaja yang melibatkan modifikasi kondisi yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu, yang dalam hal ini adalah untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum.

Belajar adalah proses dinamis yang terjadi ketika siswa terlibat dengan bahan dan sumber pendidikan dalam lingkungan belajar tertentu. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan bantuan pendidik.

2.3 Kerangka Berfikir

Perkembangan kurikulum yang terus mengalami rekregenerasi serta perbaikan dari tahun ke tahun. Hingga saat ini munculah Kurikulum Merdeka Belajar sebagai solusi pembelajaran yang di akibatkan wabah covid-19.

Dalam kurikulum ini, Manajemen sekolah di beri hak besar dalam mengelolah sekolah yang di kelolahnya mulai dari umum hingga ke dasar. Dengan merancang 3 pilihan dasar perencanaan, sekolah berhak memilih yang mana pengelolaan terbaik yang dirasa oleh sekolah, sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran yang mudah dan nyaman dirasakan oleh sekolah, guru, dan ataupun siswa itu sendiri. Agar lebih jelas dan simple kerangka berfikir dibawah adalah alur berfikir yang peneliti buat untuk mempermudah analisis dalam penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan informasi tertulis atau lisan dari individu dan mengamati perilaku mereka (Meloeng, 2011:4).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam studi mereka. Pendekatan deskriptif mengacu pada metode yang berusaha menyajikan uraian yang komprehensif dan tepat tentang gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan atribut populasi atau wilayah tertentu (Yatim, 2001:23).

Penelitian kualitatif dan deskriptif adalah proses penelitian yang menjelaskan masalah dalam kehidupan baik di sektor organisasi swasta dan pemerintah, komunitas, pemuda, wanita, olahraga, seni, dan kelompok budaya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah di bidang ini, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan kebijakan yang melayani kepentingan umum.

Survei ini tidak menggunakan data statistik karena terlalu banyak mencantumkan deskripsi individu, lokasi, dan percakapan. Masalah dalam penelitian ini dijelaskan dengan cara yang memungkinkan penyelidikan mencakup semua kompleksitas di lapangan, mirip dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga mensyaratkan pencantuman kutipan data untuk

berbagai jenis pengumpulan data, seperti dokumen, catatan lapangan, foto, dan catatan lainnya. Akibatnya, peneliti menggunakan strategi deskriptif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SDN 5 Alas desa luar kecamatan Alas. Penulis memilih lokasi ini karena secara strategis memungkinkan pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian yang akan di kaji.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data mengacu pada karakteristik yang terkait dengan objek tertentu dan dapat digunakan sebagai informasi. Karakteristik tersebut dapat dikumpulkan dan dianalisis menggunakan berbagai metode dan alat (Harris, 2013: 8). Penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis data. Penelitian tidak dapat dilakukan tanpa data. Data penelitian harus akurat, karena penggunaan data yang dipalsukan dapat menyebabkan kesimpulan yang menyesatkan dan tidak benar.

Untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis data yang berbeda dari sumber data. Salah satu cara efektif untuk mengumpulkan informasi adalah dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer meliputi pengamatan, pendapat, peristiwa, atau kegiatan yang terdapat dalam materi pembelajaran individu atau kelompok. Hasil tes diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa ada penyuntingan. Dua metode utama pengumpulan data adalah wawancara dan observasi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber selain sumber primer yang sedang dipelajari. Merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti dan tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sumber dan bahan sekunder umumnya tidak dirancang khusus untuk tujuan penelitian. Data diperoleh melalui pencarian komputer.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada proses dan metode tertentu yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Setiap jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Tujuan dari ini adalah untuk membantu penulis dalam memperoleh data asli.

1. Pengamatan/Observasi

Peneliti mengawali proses pengumpulan data dengan melakukan observasi sebagai langkah awal. Pengamatan, atau tindakan mengamati, dapat didefinisikan sebagai perhatian yang disengaja dan terfokus yang diarahkan pada peristiwa, gejala, atau objek minat lainnya. Observasi merupakan kegiatan penting yang melibatkan pengumpulan data melalui penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan komprehensif tentang objek yang diperiksa. Penelitian ini dilakukan

dengan melakukan observasi dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian dimana penulis melakukan penelitian.

2. Wawancara

Tahap selanjutnya dalam metodologi pengumpulan data penulis melibatkan melakukan wawancara. Wawancara adalah percakapan yang bertujuan antara dua pihak, yaitu pewawancara, yang berperan sebagai penanya, dan yang diwawancarai, yang berperan sebagai responden atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara akan dilakukan secara langsung, dimana pewawancara dan informan akan melakukan interaksi tatap muka.

3. Angket

Penulis menerapkan kuesioner sebagai langkah ketiga dalam metodologi pengumpulan data mereka. Kuesioner adalah pendekatan metodologis yang digunakan dalam pengumpulan data, di mana serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah ditentukan sebelumnya disajikan kepada peserta untuk tanggapan mereka. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang sangat efektif dalam kasus di mana peneliti memiliki pemahaman yang tepat tentang variabel yang akan diukur dan memiliki harapan yang jelas tentang respons potensial responden.

4. Dokumentasi

Penulis menerapkan metodologi pengumpulan data tahap keempat, yang melibatkan proses dokumentasi. Dokumentasi mengacu pada

pengumpulan data secara sistematis yang berasal dari berbagai sumber seperti dokumen dan literatur, yang berfungsi sebagai bahan berharga untuk dianalisis dalam konteks upaya penelitian khusus ini. Metodologi yang digunakan untuk pendokumentasian data sekunder yang dapat diakses dalam bentuk arsip atau dokumen. Metodologi ini digunakan untuk memastikan dokumentasi terkait yang berkaitan dengan materi pelajaran yang ingin diselidiki oleh peneliti. Data berupa catatan tekstual, seperti yang tersedia, dapat dimanfaatkan untuk tujuan mencermati kejadian atau peristiwa sejarah yang terjadi pada kurun waktu sebelumnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas I dan IV. Instrumen ini digunakan sebagai acuan dalam memperoleh keterangan dari pihak pihak yang terlibat langsung dengan proses pembelajaran dikelas.

3.1.1 Pedoman wawancara kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana karakter siswa disekolah ?	
2	Kurikulum apa untuk saat ini	

	digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yang ibu/bapak guru kelola ?	
3	Kurikulum merdeka terdiri dari tiga jenis, lalu jenis mana yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah/kelas ?	
4	Mengapa jenis ini yang digunakan pada pembelajaran di sekolah atau kelas ?	
5	Bagaimana proses pembelajaran siswa dikelas ?	
6	Bagaimana proses pembekalan guru dalam memenuhi tugas pembelajaran ?	
7	Kandala seperti apa yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah ?	
8	Bagaimana solusi yang diambil sekolah dalam menghadapi kendala yang ada ?	
9	Apa dampak di gunakan kurikulum merdeka di sekolah ?	
10	Bagaimana bentuk struktur kurikulum dengan penerapan Kurikulum	

	Merdeka?	
11	Apakah ada perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka?	

3.1.2 Pedoman wawancara guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana karakter siswa dikelas ?	
2	Kurikulum apa untuk saat ini digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yang ibu/bapak guru Kelola ?	
3	Kurikulum merdeka terdiri dari tiga jenis, lalu jenis mana yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah/kelas ?	
4	Mengapa jenis ini yang digunakan pada	

	pembelajaran di sekolah atau kelas ?	
5	Bagaimana proses pembelajaran siswa dikelas ?	
6	Bagaimana proses implementasi atau penerapan kurikulum di kelas yang sudah dilaksanakan sekarang ?	
7	Kesulitan serta kendala apa yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung ?	
8	Apa factor yang mendorong terjadinya kesulitan siswa dalam pembelajaran ?	
9	Dampak apa yang terlihat dengan penggunaan kurikulum ini pada saat proses pembelajaran	

	berlangsung ?	
--	---------------	--



3.1.3 Pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa tau kurikulum apa yang digunakan saat ini ?	
2	Menurut siswa bagaimana kurikulum merdeka itu ?	
3	Apakah siswa suka dengan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ?	
4	Apa yang membuat siswa suka/tidak dengan proses pembelajaran di dalam kelas ?	
5	Apa kesulitan siswa Ketika mengikuti pembelajaran di kelas ?	
6	Apakah siswa di rumah belajar dengan proses yang sama dengan di kelas ?	

2. Observasi

Menurut Astute (2015), observasi didefinisikan sebagai proses mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai unsur yang ada dalam suatu gejala atau ciri dari objek yang diteliti. Selama observasi, peneliti menilai berbagai aspek seperti kondisi sekolah, sarana perbaikan, infrastruktur, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

3.2.1 Instrumen observasi

No	Indikator	Sub Indikator	keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tdk	
1	Rencana kegiatan pembelajaran				
a	Perencanaan pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat.			
b	Metode	Kesesuai metode dengan tujuan pembelajaran			

c	Sumber	Kesesuaian sumber dengan bahan ajar			
2	Pelaksanaan Pembelajaran				
a	Pengelolaan Kelas	Kesesuaian langkah langkah dengan perencanaan pembelajaran			
b	Penguasaan Bahan Ajar	Kesesuaian dengan taraf pengembangan anak			
c	Penguasaan sumber	Tingkat penerapan sumber ajar yang telah direncanakan			
	Bimbingan	Usaha			

d	siswa	menangani perbedaan individual peserta didik			
3	Evaluasi Pembelajaran	Kesesuaian penilaian dengan bentuk dan tujuan kegiatan pembelajaran			

3. Angket

Peneliti menggunakan kuesioner dalam penelitian ini, yang terdiri dari pertanyaan yang dirumuskan berdasarkan indikator. Instrumen survei digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data populasi siswa di SDN 10 Alas terkait keterlibatan responden siswa dalam proses implementasi kurikulum mandiri.

Dalam upaya penelitian ini, kuesioner yang komprehensif diberikan kepada siswa dan guru dengan tujuan memfasilitasi keberhasilan penerapan kurikulum mandiri. Instrumen survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert empat poin, yang terdiri dari pilihan jawaban : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang (KK), Tidak pernah (TP)

Untuk menentukan persentase skor kuesioner dapat digunakan rumus Warsito yang ditetapkan pada tahun 1992:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{frekuensi data}}{\text{jumlah sampel yang di olah}} \times 100\%$$

Kriteria Respon Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

3.3.1 Interval penilaian hasil respon siswa

Interval Persentase (%)	Interprestasi
0,0 – 0,5	Tidak ada sama sekali
0,6 -9,5	Hampir tidak ada
9,6 – 39,5	Sebagian kecil
39,6 – 49,5	Hampir setengahnya
49,6 – 50,5	Setengahnya
50,6 – 59,5	Lebih dari setengahnya
59,6 – 89,5	Sebagian besar
89,6 -99,5	Hampir seluruhnya
99,6 – 100	Seluruhnya

Table 3.3.2 Instrumen Angket Guru

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku				

2	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat				
3	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan arahan dan tata cara kurikulum merdeka				
4	Guru dapat menarik perhatian siswa dengan arahan kurikulum merdeka				
5	Guru melihat siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa				
6	Guru merasa antusias siswa meningkat pada pembelajaran dikelas				
7	Guru mengalami kendala pada saat persiapan pembelajaran				
8	Guru mengalami kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran				
9	Guru mengatasi kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran				
10	Guru melihat perubahan pada hasil belajar siswa				
11	Guru melihat peningkatan pada proses pembelajaran siswa				
12	Guru melihat potensi siswa pada saat proses pembelajaran berkembang				

Table 3.3.3 Instrumen Angket Siswa

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SL	SR	KK	TP
1	Siswa antusias mengikuti pembelajaran				
2	Siswa tertarik dengan perubahan proses pembelajaran				
3	Siswa lebih paham dengan proses pembelajaran sekarang				
4	Siswa mendapatkan nilai lebih pada mata pelajaran yang di minati				

5	Siswa lebih semangat belajar				
6	Siswa berani menunjukkan potensi yang dimilikinya				
7	Siswa lebih aktif dan mandiri dikelas				
8	Siswa mendapat kendala pada saat persiapan pembelajaran				
9	Siswa mendapat kendala pada proses pembelajaran				
10	Siswa merasa peningkatan pada hasil belajar				
11	Siswa merasa perubahan pada pola pembelajaran yang membaik				

4. Dokumentasi

Data yang diperoleh peneliti terdiri dari catatan-catatan yang terdokumentasi, antara lain profil sekolah dan data siswa. Dokumentasi disajikan dalam bentuk materi visual, antara lain foto-foto yang mengabadikan situasi di tempat kejadian, foto-foto yang diambil saat wawancara, dan dokumen-dokumen yang menggambarkan hasil belajar siswa.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data mengacu pada eksplorasi sistematis dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang relevan yang dikumpulkan oleh peneliti. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang dikumpulkan dan memfasilitasi komunikasi yang efektif dari temuan mereka kepada khalayak yang lebih luas. Menurut Miles dan Huberman (1984), proses analisis data kualitatif melibatkan serangkaian langkah penting yang perlu dilakukan. Langkah-

langkah ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan beberapa proses yang dilakukan pada catatan lapangan tertulis untuk menyempurnakan dan memadatkan informasi. Proses-proses ini termasuk memilih data yang relevan, berfokus pada aspek-aspek utama, menyederhanakan detail yang rumit, mengabstraksikan informasi penting, dan mengubah data menjadi format yang lebih mudah dikelola. Reduksi data adalah proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang durasi proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan, sebelum data dikumpulkan. Reduksi data bukanlah proses yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan aspek penting dari analisis. Ini melibatkan peneliti membuat pilihan tentang potongan data mana yang akan dikodekan, diekstraksi, dan dirangkum untuk mengidentifikasi pola dan mengembangkan narasi yang koheren. Pilihan ini adalah keputusan analitis yang penting. Reduksi data adalah proses analitis penting yang melibatkan pemurnian, pemilihan, pemfokusan, pembuangan, dan pengorganisasian data. Proses ini memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan informasi. Seperti yang disarankan Emzir, menonton pertunjukan memungkinkan kita memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang sedang

terjadi, memungkinkan kita menganalisis situasi dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan pemahaman itu.

Model berfungsi sebagai titik masuk utama untuk melakukan analisis kualitatif yang valid. Model ini mencakup berbagai matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua alat ini dirancang untuk mengumpulkan informasi terstruktur dalam format yang mudah digunakan dan praktis. Ini memungkinkan peneliti untuk dengan mudah memahami apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang akurat atau bergerak maju dengan analisis mereka.

Prosesnya melibatkan perancangan kolom dan baris matriks khusus untuk data kualitatif. Ini juga memerlukan penentuan data yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam sel untuk analisis, dan memutuskan format di mana data ini harus disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam kegiatan analisis melibatkan penggalian data verifikasi untuk menarik kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai menafsirkan data sejak awal proses pengumpulan data. Mereka mengamati keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proporsi untuk menentukan makna di baliknya. Peneliti yang kompeten mampu menyajikan kesimpulan ini dengan jelas sambil menjunjung tinggi kejujuran, skeptisisme, dan kualitas penting lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah salah satu komponen dari proses analisis data.